

Analisis Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kota Lamongan (Studi Kasus pada Depot Air Minum Wijaya)

Opi Trimarita Widiyanti^{1*}, Amin Sadiqin², Taufik Kurniawan³

¹⁻³STIE Mahardhika Surabaya

email: ¹⁾ opitrimarita12@gmail.com, ²⁾ aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 26 - 11, 2024

Revised : 20 - 12, 2024

Accepted : 05 - 01, 2025

Keywords:

Accounting System;
SMEs;
Lamongan;
Wijaya Drinking Water Depot;
Financial Management.

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of accounting systems in small and medium enterprises (UKM) in Lamongan City, with a case study at the Wijaya Drinking Water Depot. SMEs play an important role in the regional economy, but often do not implement an adequate accounting system in managing their finances. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data was obtained through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of the accounting system at the Wijaya Drinking Water Depot is still simple and does not fully meet applicable accounting standards. However, implementing the system has helped owners make better business decisions. This research suggests increasing the use of accounting technology for efficiency and accuracy in financial management in SMEs.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Opi Trimarita Widiyanti
STIE Mahardhika Surabaya
Email: opitrimarita12@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kristiyanti, 2012). UKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan turut berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Meskipun begitu, UKM seringkali menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, salah satunya adalah penerapan sistem akuntansi yang belum optimal. Sistem akuntansi yang baik sangat penting bagi keberlangsungan sebuah usaha karena memungkinkan pelaku bisnis untuk mencatat transaksi keuangan secara akurat, memantau kinerja keuangan, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Depot Air Minum Wijaya sebagai salah satu contoh UKM di Kota Lamongan juga menghadapi tantangan serupa dalam penerapan sistem akuntansi. Penerapan sistem akuntansi yang efektif dan efisien dapat membantu usaha ini dalam mengelola keuangan dengan lebih baik dan meningkatkan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan sistem akuntansi di Depot Air Minum Wijaya untuk melihat sejauh mana sistem tersebut diterapkan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diimplementasikan.

Perkembangan UKM di Indonesia, termasuk di Kota Lamongan, mengalami peningkatan signifikan seiring dengan upaya pemerintah untuk memperkuat ekonomi rakyat melalui kebijakan yang mendukung keberadaan UKM. Namun, salah satu permasalahan umum yang dihadapi oleh para pelaku UKM adalah kurangnya penerapan sistem akuntansi yang memadai. Banyak UKM masih mengelola keuangannya secara manual atau menggunakan metode yang tidak terstruktur, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam

memantau arus kas, menyusun laporan keuangan yang tepat, serta melakukan analisis kinerja keuangan secara komprehensif.

Depot Air Minum Wijaya, sebagai salah satu UKM di Lamongan yang bergerak di bidang penyediaan air minum isi ulang, juga mengalami kendala dalam penerapan sistem akuntansi. Pada umumnya, UKM seperti Depot Wijaya masih menggunakan pencatatan manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem akuntansi pada Depot Air Minum Wijaya saat ini, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas sistem akuntansi yang digunakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan serangkaian prosedur dan proses yang digunakan oleh organisasi untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Menurut Romney dan Steinbart (2015), sistem akuntansi juga berfungsi sebagai alat pengendalian internal untuk memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan secara akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam konteks UKM, sistem akuntansi yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif, memantau kinerja keuangan, serta memenuhi persyaratan hukum dan peraturan terkait pelaporan keuangan.

2.2. Akuntansi dalam Usaha Kecil Menengah (UKM)

UKM seringkali memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan besar, baik dari segi skala usaha, jumlah tenaga kerja, maupun sumber daya yang tersedia. Menurut Berryman (1983), UKM memiliki kendala dalam hal penerapan sistem akuntansi yang formal karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Meski demikian, penerapan sistem akuntansi yang tepat sangat penting bagi UKM, karena dapat membantu dalam pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan perencanaan strategis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2016), UKM yang menerapkan sistem akuntansi dengan baik cenderung memiliki manajemen keuangan yang lebih baik dan mampu bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif. Lebih lanjut, dengan adanya kemajuan teknologi, UKM kini dapat memanfaatkan aplikasi akuntansi yang lebih sederhana dan terjangkau untuk mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Akuntansi di UKM

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem akuntansi di UKM, antara lain:

a. Pengetahuan dan Keterampilan Pemilik/Pengelola UKM

Banyak UKM di Indonesia, termasuk di Lamongan, dikelola secara sederhana oleh pemilik yang memiliki pengetahuan terbatas tentang akuntansi. Menurut Harahap (2019), pemahaman yang kurang terhadap akuntansi menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan sistem akuntansi di UKM. Hal ini menyebabkan ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi dan pengambilan keputusan yang tidak berdasarkan data keuangan yang valid.

b. Sumber Daya dan Biaya

Penerapan sistem akuntansi membutuhkan sumber daya, baik dalam bentuk perangkat lunak maupun tenaga kerja yang mampu mengelola proses akuntansi tersebut. Menurut Puspitaningtyas (2017), UKM seringkali enggan mengalokasikan anggaran untuk investasi pada sistem akuntansi karena dianggap sebagai beban tambahan yang tidak langsung menghasilkan keuntungan.

c. Penggunaan Teknologi Akuntansi

Kemajuan teknologi telah memberikan alternatif bagi UKM untuk menerapkan sistem akuntansi yang lebih efisien melalui penggunaan perangkat lunak akuntansi. Studi yang dilakukan oleh Utari dan Harahap (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem akuntansi dapat meningkatkan akurasi pencatatan keuangan dan mempermudah pelaporan (Utami, 2010). Teknologi juga dapat membantu UKM dalam mengintegrasikan berbagai aspek bisnis seperti penjualan, pembelian, dan persediaan ke dalam sistem yang terhubung secara otomatis (Wahid, 2020).

Depot Air Minum Wijaya sebagai salah satu contoh UKM di Kota Lamongan menghadapi kendala dalam penerapan sistem akuntansi. Depot ini masih menggunakan metode pencatatan yang konvensional, sehingga memunculkan potensi kesalahan dalam pencatatan dan analisis keuangan. Menurut penelitian terdahulu oleh Suhardi (2019), banyak usaha serupa di daerah yang belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi karena

kurangnya pemahaman dan keterbatasan anggaran. Studi ini akan menganalisis sejauh mana sistem akuntansi yang diterapkan di Depot Wijaya serta mencari solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan sistem akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM), khususnya Depot Air Minum Wijaya di Kota Lamongan. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data, sumber data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena penerapan sistem akuntansi secara mendalam dan langsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mendeskripsikan proses penerapan sistem akuntansi yang ada pada Depot Air Minum Wijaya secara terperinci dan mendalam.

A. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik Depot Air Minum Wijaya dan pihak terkait yang berperan dalam pengelolaan keuangan depot tersebut. Observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan yang diterapkan di depot.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti jurnal, buku, serta laporan keuangan atau dokumen terkait yang disediakan oleh Depot Air Minum Wijaya. Selain itu, penelitian sebelumnya yang relevan dengan penerapan sistem akuntansi pada UKM juga digunakan sebagai acuan.

B. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pemilik usaha dan staf terkait untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana sistem akuntansi diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta pandangan mereka mengenai pentingnya sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan depot. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan beberapa pertanyaan utama yang telah disiapkan, namun tetap terbuka terhadap informasi baru yang relevan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pencatatan keuangan di Depot Air Minum Wijaya, baik dalam hal pencatatan transaksi harian, pengelolaan persediaan, maupun penyusunan laporan keuangan. Peneliti juga akan memperhatikan penggunaan teknologi atau perangkat lunak akuntansi jika ada.

c. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan keuangan, buku kas, dan dokumen pembukuan lainnya yang digunakan oleh Depot Air Minum Wijaya. Dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk memahami lebih lanjut tentang prosedur akuntansi yang diterapkan.

C. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis ini meliputi beberapa tahap:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan akan diseleksi, dipilah, dan diringkas untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data diringkas, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan narasi yang menggambarkan penerapan sistem akuntansi pada Depot Air Minum Wijaya. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman mengenai temuan utama penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi terkait penerapan sistem akuntansi pada Depot Air Minum Wijaya.

Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di Depot Air Minum Wijaya yang berlokasi di Kota Lamongan. Subjek penelitian adalah pemilik depot dan karyawan yang terlibat langsung dalam proses pencatatan keuangan. Pemilihan Depot Air Minum Wijaya sebagai objek studi didasarkan pada keterbatasan sistem akuntansi yang diterapkan di depot ini, serta relevansi depot ini sebagai representasi dari UKM di Lamongan.

Validitas Data Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan berbagai sumber data, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen Penelitian Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, pengamat, sekaligus analis. Peneliti juga menggunakan panduan wawancara dan catatan observasi sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi pada Depot Air Minum Wijaya di Kota Lamongan, yang merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM). Pada bagian ini, hasil penelitian akan disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di depot tersebut. Selain itu, pembahasan akan dilakukan untuk menginterpretasikan hasil yang ditemukan serta memberikan rekomendasi terkait peningkatan sistem akuntansi.

1. Penerapan Sistem Akuntansi di Depot Air Minum Wijaya

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik serta staf Depot Air Minum Wijaya, diketahui bahwa sistem akuntansi yang diterapkan masih sangat sederhana. Pencatatan keuangan dilakukan secara manual dalam buku kas harian, yang mencatat pemasukan dari penjualan air minum dan pengeluaran untuk operasional sehari-hari, seperti biaya listrik, air, dan perawatan alat. Pemilik usaha bertanggung jawab langsung dalam melakukan pencatatan tersebut.

Pemilik depot juga menyebutkan bahwa tidak ada penggunaan perangkat lunak atau teknologi akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan hanya dibuat secara sederhana berdasarkan catatan manual tersebut, tanpa adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, yang menjadi salah satu kendala utama dalam evaluasi kinerja keuangan depot.

2. Hambatan dalam Penerapan Sistem Akuntansi

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan sistem akuntansi di Depot Air Minum Wijaya antara lain:

a. Kurangnya Pemahaman tentang Akuntansi

Pemilik usaha mengakui bahwa pengetahuan mereka tentang akuntansi sangat terbatas. Pencatatan keuangan yang dilakukan lebih fokus pada penghitungan arus kas masuk dan keluar, tanpa mempertimbangkan aspek-aspek penting lainnya seperti penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan pencatatan persediaan.

b. Sumber Daya Terbatas

Depot Air Minum Wijaya memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya, baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia. Pemilik depot merasa bahwa investasi dalam perangkat lunak akuntansi dianggap tidak perlu karena skala usahanya masih kecil. Selain itu, tidak ada tenaga kerja khusus yang memiliki keahlian di bidang akuntansi.

c. Pencatatan yang Tidak Teratur

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pencatatan keuangan di Depot Wijaya sering kali tidak teratur. Ada hari-hari tertentu di mana transaksi tidak dicatat dengan baik, terutama pada saat depot sedang sibuk. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penghitungan keuangan secara keseluruhan.

3. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis

Meskipun penerapan sistem akuntansi di Depot Air Minum Wijaya masih sangat sederhana, hasil wawancara dengan pemilik menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang ada telah membantu dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari. Pemilik dapat memantau arus kas dan mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh setiap bulan, meskipun tanpa laporan keuangan formal. Namun, keputusan bisnis yang diambil masih sangat didasarkan pada intuisi dan pengalaman, tanpa didukung oleh analisis keuangan yang mendalam.

Kelemahan utama dari sistem ini adalah ketidakmampuan pemilik untuk memproyeksikan keuangan jangka panjang dan mengidentifikasi aspek mana dari operasional depot yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Selain itu, tanpa laporan keuangan yang memadai, Depot Air Minum Wijaya akan kesulitan jika suatu saat ingin mendapatkan akses ke pembiayaan eksternal, seperti pinjaman bank atau investasi dari pihak ketiga.

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi di Depot Air Minum Wijaya masih sangat minim dan belum memenuhi standar akuntansi yang ideal. UKM seperti Depot Wijaya seringkali menganggap sistem akuntansi yang formal dan terstruktur tidak diperlukan, terutama karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Namun, hal ini justru menjadi salah satu kendala utama dalam upaya pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pengembangan bisnis di masa depan.

Studi ini sejalan dengan temuan Berryman (1983) yang menyebutkan bahwa UKM seringkali memiliki kendala dalam penerapan sistem akuntansi yang memadai. Keterbatasan pengetahuan dan anggapan bahwa sistem akuntansi tidak begitu penting menjadi salah satu alasan utama mengapa banyak UKM masih menggunakan metode pencatatan manual.

Depot Air Minum Wijaya dapat mengambil manfaat besar dari peningkatan penerapan sistem akuntansi. Misalnya, penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana dapat membantu dalam pencatatan yang lebih akurat dan penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis. Dengan demikian, pemilik dapat lebih mudah melakukan analisis keuangan dan membuat perencanaan bisnis yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Analisis Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kota Lamongan (Studi Kasus pada Depot Air Minum Wijaya)", dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi di Depot Air Minum Wijaya masih sangat sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi yang seharusnya. Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak menggunakan perangkat lunak akuntansi. Beberapa hambatan utama dalam penerapan sistem akuntansi meliputi keterbatasan pengetahuan pemilik tentang akuntansi, kurangnya sumber daya, dan pencatatan yang tidak teratur.

Meskipun pencatatan manual ini telah membantu pemilik dalam memantau arus kas dan mengambil keputusan bisnis harian, sistem akuntansi yang lebih baik sangat diperlukan untuk mendukung evaluasi kinerja keuangan yang lebih akurat serta perencanaan bisnis jangka panjang. Tanpa sistem yang memadai, UKM seperti Depot Air Minum Wijaya akan mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan eksternal dan mengoptimalkan operasional usaha.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan sistem akuntansi di Depot Air Minum Wijaya antara lain:

- Mengikuti Pelatihan Akuntansi Dasar
Pemilik depot disarankan untuk mengikuti pelatihan atau kursus akuntansi dasar yang dirancang khusus untuk UKM. Ini akan membantu pemilik untuk memahami pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik dan memperbaiki proses pencatatan keuangan di masa mendatang.
- Menggunakan Perangkat Lunak Akuntansi
Depot Air Minum Wijaya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil. Aplikasi ini akan membantu mempermudah proses pencatatan, mempercepat penyusunan laporan keuangan, dan meningkatkan akurasi dalam pengelolaan keuangan.
- Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha
Pemilik depot perlu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini penting agar laporan keuangan depot dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangan bisnis, sehingga mempermudah evaluasi dan pengambilan keputusan.

- Pencatatan Keuangan yang Lebih Teratur
Disarankan agar pencatatan transaksi dilakukan setiap hari dengan lebih teratur dan sistematis. Dengan pencatatan yang tepat, pemilik dapat memantau aliran dana lebih efektif dan mendapatkan laporan keuangan yang lebih akurat untuk perencanaan usaha.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Depot Air Minum Wijaya dapat memperbaiki sistem akuntansi yang diterapkan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan, mempermudah pengambilan keputusan, dan mendukung pertumbuhan usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Berryman, J. (1983). Small business failure and survey of the literature. *European Small Business Journal*, 1(4), 47–59.
- Harahap, A. R. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Akibat Iklan Yang Menyesatkan. *Skripsi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Kristiyanti, M. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63–89.
- Mulyani, H. (2016). The relationship of local own revenues and general fund allocation on capital expenditure of local government. *2016 Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship*, 163–166.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3). <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi. jakarta selatan: Salemba Empat*.
- Suhardi, S. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, Lingkungan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Jiwa di Kota Batam Dengan Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 4(2), 296–315.
- Utami, S. S. (2010). Pengaruh teknologi informasi dalam perkembangan bisnis. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 8(1).
- Utari, R., & Harahap, J. P. R. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Pelaporan Keuangan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 362–376.
- Wahid, M. N. A. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja UKM Batik di Kota Malang pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).